



Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)

journalhomepage: ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bipa

ISSN 2685-5135 (Print) | ISSN 2685-8053 (Electronic)



Analisis pengucapan vokal bahasa Indonesia oleh pemelajar bahasa Indonesia penutur bahasa Thai 2017 (Studi Kasus di Universitas Bagian Utara Thailand)

Robertus Pujo Leksono^{*)}, Liana Kosasih,

1Naresuan University)*, *2National University of Singapore*

Corresponding author: Tahpoo, Amphu Muang, Phitsanulok, Thailand 65000

email: Robertusl@nu.ac.th

article info

Article history:

Received 26 Februari 2020

Revised 11 Maret 2020

Accepted 05 May 2020

Available online 03 July 2020

Kata kunci: Pengucapan, Vokal Bahasa Indonesia, Praat

abstract

Thai language recognizes different tones in its vowel pronunciation. This paper explains the comparison of Bahasa Indonesian vowels which were pronounced by Thai students who learn Bahasa Indonesian as a foreign language and Bahasa Indonesian vowels which were pronounced by Indonesian native speakers. Praat is used to analyze the pronunciation. The data for this preliminary study were collected from Bahasa Indonesian vowel pronunciation as pronounced by students at a university in northern Thailand who study Bahasa Indonesian as a foreign language and Bahasa Indonesian vowel pronunciation as pronounced by Indonesian native speakers. The findings show that there are similar and different patterns in the pronunciation of Bahasa Indonesian vowels as pronounced by Thai speakers and Indonesian native speakers. The findings are expected to give a better understanding for the teaching of Bahasa Indonesian vowels for Thai speakers.

2020 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v2i1.2200>

Pendahuluan

Pengajaran BIPA di Thailand pada tingkat pemula adalah pengenalan alfabet vokal dan konsonan. Pengenalan pengucapan vokal dan konsonan diajarkan di awal pembelajaran di seluruh universitas bagian utara Thailand. Terdapat masalah yang selalu ditemui oleh pengajar dan pemelajar Thai ketika belajar topik pengenalan alfabet ini yakni pengucapan vokal yang berbeda dengan penutur jati (Meilinawati & Leksono, 2017).

Penelitian ini hendak melihat apa perbedaan intonasi vokal antara pemelajar Thai dan penutur jati dengan program praat dan bagaimana keberhasilan pemelajar Thai dalam pengucapan intonasi vokal bahasa Indonesia.

Suara tutur manusia seperti vokal /a/ dapat dibagi dalam frekuensi (*pitch*), intensitas (*loudness*), dan kualitas (*quality*). Frekuensi suara bergantung pada pengulangan gelombang suara. Intensitas suara bergantung pada variasi jumlah tekanan udara (Landefoged, 2005:7). Perbedaan frekuensi suara manusia yang mengubah arti kata disebut perbedaan intonasi. Setiap orang dapat mendengar dan menghasilkan nada yang dikehendaki dengan intonasi yang berbeda-beda (Landefoged, 2005:13). Seperti diketahui bahwa artikulasi vokal dipengaruhi oleh kombinasi dari lidah bagian ujung, belakang, dan bentuk bibir (Kennedy, 2017:155).

Program praat adalah aplikasi dalam komputer yang bisa menggambarkan frekuensi gelombang suara. Karsono (2013) menyatakan bahwa bila sebuah rekaman ujaran dimasukkan ke dalam program praat, karakteristik suara dapat diketahui dari gelombang suaranya. Intonasi suara diukur tinggi rendahnya dengan ukuran desibel (dB) dan perolehannya dapat digambarkan sebagai kurva.

Pada penelitian terkait sebelumnya, ditemukan perbedaan intonasi antara pengucapan pemelajar BIPA penutur Thai dengan pengucapan penutur jati bahasa Indonesia dalam pengucapan kata /*terima kasih*/ dan /*selamat pagi*/. Adanya perbedaan intensitas atau penekanan keras lemahnya serta tinggi rendahnya pengucapan suku kata yang diucapkan oleh penutur asing dan penutur jati dipengaruhi oleh B1 yakni bahasa Thailand (Leksono & Kosasih, 2016).

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009:8) adalah sebuah penelitian yang benar-benar terjadi yang dapat dialami sebagai sebuah realita. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2012).

Metode penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban mendasar mengenai sebab dan akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Metode penelitian ini akan membandingkan persamaan dan perbedaan kelompok atau individu atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek penelitian.

2.1 Populasi

Data yang diambil sebagai studi kasus adalah 19 data dari mahasiswa Thailand di universitas bagian utara Thailand yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia 1 semester 1 tahun 2017. Mahasiswa Thailand ini memiliki bahasa Thailand sebagai B1 dan sama sekali belum pernah mengenal bahasa Indonesia.

2.2 Vokal Bahasa Indonesia

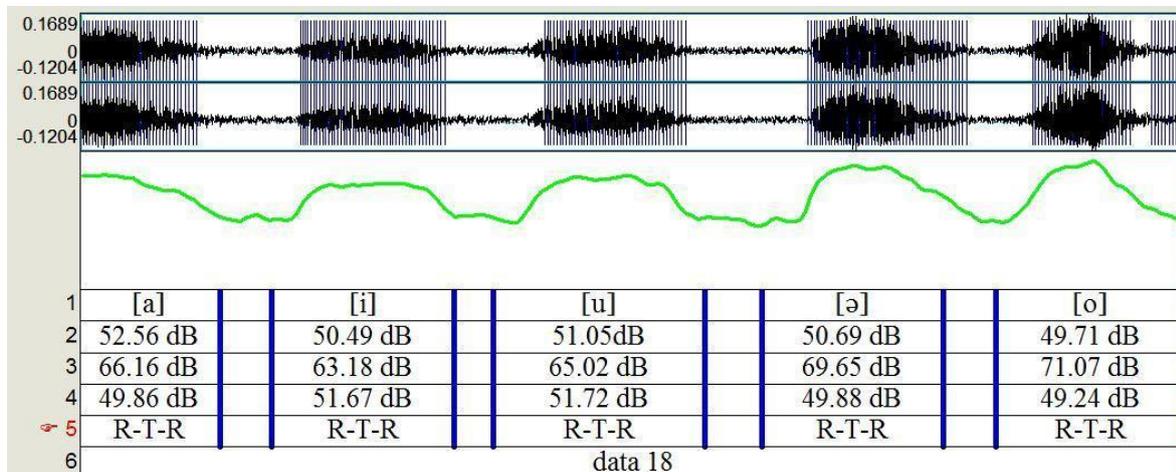
Vokal bahasa Indonesia yang diteliti terdiri atas /a/i/u/e/o/ khusus pada vokal /e/ ada variasi /e/ dan /ə/ sesuai kamus bahasa Indonesia (Sugono, 2008). Pada pengajaran BIPA, pengucapan vokal dengan alat bantu huruf Thai sebagai berikut /a อา/ /i อิ/ /u อุ// e แอ//o โอ/ penulisan tersebut tercantum dalam buku pelajaran bahasa Indonesia yang ada di beberapa universitas sebagai acuan dalam buku terbitan Badan Bahasa “Sahabatku Indonesia”. (Meilinawati & Leksono, 2017); /a อา/ /i อิ/ /u อุ// e แอ//əเออ/ โอ/ pada buku “Indonesia Kusayang Kelas Dasar 1” (Supriyadi, 2018) bunyi vokal mirip diucapkan pada kata sebagai berikut /a , มา/ /ay เวลา/ /ae แอ/ /e เป็น/ /ee ดี/ / i กิน/ /ai ชาย// aw หมอ/ / o รถ// u ฟัน//oo หมู//eu ลี้ม//euh เดิน khusus pada huruf _ ั , _ ุ, _ ิ memiliki variasi pengucapan yang berbeda/ (Higbie, 2003).

2.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperdengarkan rekaman suara vokal bahasa Indonesia model penutur jati kepada pemelajar, kemudian merekam suara pemelajar tersebut. Hasil rekaman dianalisis dalam program praat, kemudian dihitung hasil rekaman. Nilai rata-rata secara umum dibandingkan dengan nilai model penutur jati, kemudian dianalisis setiap data intonasi suara vokal yang direkam dan membandingkannya dengan suara vokal penutur jati. Dari rata-rata data suara yang terkumpul ditentukan nilai dengan satuan desibel (dB).

Hasil dan Pembahasan

Pada gambar berikut terdapat contoh hasil analisis praat pada pemelajar.



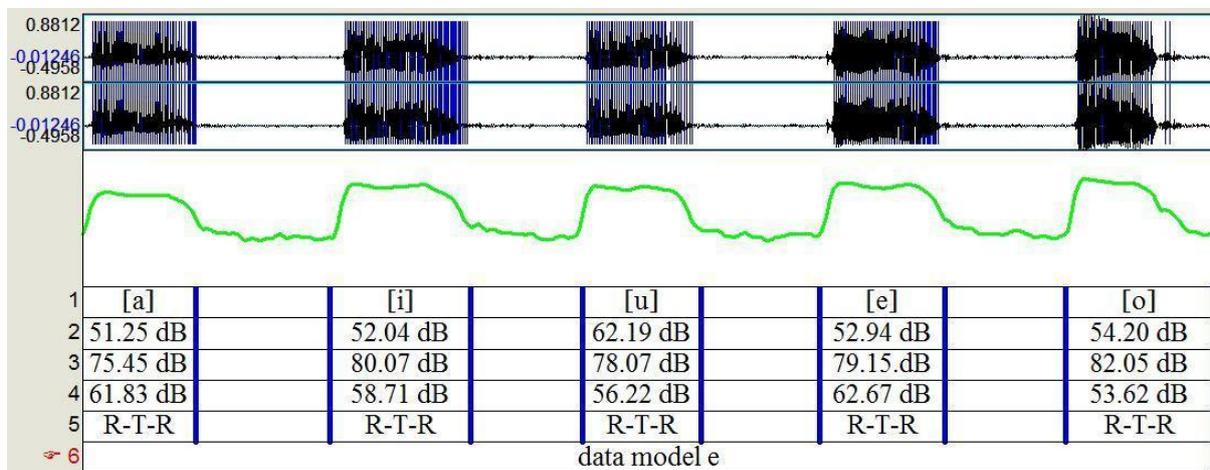
(Gambar 1 Data Suara Sampel 18)

Berdasarkan gambar 1, maka vokal /a/ dapat ditentukan intonasinya sebagai berikut.

Tabel 1: Rekapitulasi Vokal /A/ Sampel 18.

Rekapitulasi		vokal [a]			
Data	awal	tengah	akhir	Intonasi	
data18	52.56 dB	66.16 dB	49.86 dB	Rendah - Tinggi - Rendah	

Data model suara penutur jati yang diperdengarkan kepada pemelajar adalah sebagai berikut.



(Gambar 2 Praat Penutur Jati)

Kurva pada gambar 2 menunjukkan intensitas tertinggi ada pada bagian tengah kurva dengan pola intonasi konsisten yakni Rendah-Tinggi-Rendah. Pola model ini menjadi acuan bagi pemelajar untuk membunyikan vokal dalam pembelajaran BIPA. Dengan asumsi bahwa pemelajar Thai dapat menirukan intonasi vokal mirip dengan penutur.

Data berikutnya adalah perbandingan antara rata-rata dari 19 data intonasi vokal pemelajar Thai dan penutur.

Tabel 2: Pola Intonasi dari Vokal A, I, U, E, O pemelajar Thai dan penutur jati.

No	Vokal	Nilai Rata-rata	Nilai Penutur
1	a	56.32 dB - 67.08dB - 58.37dB	47.19dB - 75.76dB - 55.86dB
2	i	56.87 dB - 62.06dB - 56.06dB	50.60 dB - 67.87dB - 49.44dB
3	u	56.75 dB - 66.60dB - 57.47dB	53.56 dB - 77.42dB - 49.58dB

4	e	55.43 dB - 64.73dB - 54.48dB	52.94 dB - 79.15dB - 62.67dB
5	ə	59.35 dB - 67.35dB - 60.05dB	51.31dB - 76.06dB - 56.16dB
6	o	57.35dB - 66.01dB - 56.46dB	51.86dB - 80.19dB - 51.03dB

Hasil data tabel 2 menunjukkan bahwa intonasi pemelajar Thai memiliki pola konsisten Rendah-Tinggi-Rendah. Walaupun pemelajar Thailand sudah mempunyai konsep intonasi pada vokal bahasa Thai dengan banyak variasi lima nada. Namun, pada kasus grup pemelajar Thai ini, pemelajar dapat menirukan vokal bahasa Indonesia dengan pola menyerupai model penutur jati yakni Rendah-Tinggi-Rendah.

Tinggi rendahnya nada masing-masing pemelajar Thai bervariasi. Misalnya, pada vokal a intonasi tertinggi adalah 78db dan terendah 43db. Pencapaian kemiripan intonasi bergantung pada ketepatan dalam mendengarkan suara model penutur dan faktor instrumen produksi rongga mulut masing-masing pemelajar.

Pola-pola yang bervariasi terjadi karena pemelajar baru pertama kali mendengar suara penutur. Suara penutur yang diperdengarkan beberapa kali akan membantu pemelajar mencapai intonasi yang mirip dengan penutur. Intonasi vokal yang mirip akan membantu pemelajar membunyikan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan penutur asli, sehingga diharapkan dapat membantu pembelajaran BIPA dalam aspek berbicara.

Persentase keberhasilan pemerolehan intonasi dengan pola Rendah-Tinggi-Rendah yang dicapai pemelajar Thai adalah sebagai berikut.

Vokal	Keberhasilan
a	78.94%
i	57.89%
u	84.21%
e	90.00%
ə	80.00%
o	84.21%
rata-rata	79.21%

Hasil data pada kasus ini menunjukkan bahwa keberhasilan yang dicapai rata-rata 79.21 % oleh pemelajar Thai Vokal /i/ memiliki persentase yang terkecil 57.89% karena pengaruh intonasi bahasa Thai pada vokal ๓ seperti pada kata /ee ๓// i ๓/. Vokal i terletak pada nada tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa vokal /i/ dalam bahasa Indonesia sulit untuk diucapkan. Nilai tertinggi keberhasilan adalah pada vokal /e/ yakni 90% yang dalam bahasa Thai vokal ini terletak pada nada tengah. Hal ini menunjukkan bahwa vokal ini mudah untuk diucapkan.

Beberapa vokal juga salah diucapkan oleh pemelajar, contohnya huruf vokal /a/ diucapkan /e/ dan huruf vokal /e/ diucapkan /i/. Kesalahan ini terjadi karena pengaruh B2 yakni bahasa Inggris. Pemelajar mengenal alfabet dalam bahasa Inggris dan mengenal bunyi huruf itu pertama kali dalam bahasa Inggris. Vokal lainnya diucapkan dengan tepat.

Bila bunyi nada bahasa Indonesia diletakkan pada skala nada bahasa Thailand maka ada pada posisi mid. Posisi mid berarti datar. Panjang pendek bunyi vokal bahasa Indonesia tidak mempengaruhi makna. Pemahaman ini tentu perlu bagi pemelajar bahasa Thai sehingga tidak merasa takut salah membunyikan vokal.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengucapan vokal antara pemelajar dan penutur jati. Pemelajar Thai tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan vokal bahasa Indonesia walaupun bahasa Thailand memiliki intonasi yang bervariasi. Pengucapan vokal bahasa Thailand B1 terbukti memengaruhi pelafalan vokal. Bahasa Inggris sebagai B2 juga memengaruhi pengucapan vokal.

Pemelajar akan terbantu dalam memperoleh pengucapan vokal yang tepat apabila mendengarkan dengan tepat dan berulang-ulang (*Drill*) suara penutur asli. Pengajar BIPA harus konsisten dengan model suara sehingga pencapaian nada pemelajar akan tercapai dengan mudah.

Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran kondisi pengajaran BIPA di Thailand pada aspek berbicara. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pentingnya analisis bunyi konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Thai pada pembelajaran BIPA.

Daftar Rujukan

- Higbie, J. (2003). *Essential Thai, A Guide to The Basic of Thai Language*. Post Book.
- Karsono, O. M. F. (2013). Pemanfaatan Teknologi Media Program Praat dalam Pendidikan Bahasa. *Jurnal Repository.Petra.Ac.Id*. http://repository.petra.ac.id/16218/1/Publikasi1_06003_1099.pdf
- Kennedy, R. (2017). *Phonology: a coursebook*. Cambridge University Press.
- Landefoged, P. (2005). *Vowels and consonants*. Blackwell Oxford, UK.
- Leksono, R. P., & Kosasih, L. (2016). An Analysis of Bahasa Indonesia's Intonation from Speakers of Bahasa Indonesia as a Foreign Language a case study of Thai Speakers's Intonation in Spoken Text. *Conference Paper on UNPAD 19 May 2016*. https://www.academia.edu/29781863/AN_ANALYSIS_OF_BAHASA_INDONESIAS_INTONATION_FROM_SPEAKERS_OF_BAHASA_INDONESIA_AS_A_FOREIGN_LANGUAGE_A_CASE_STUDY_OF_THAI_SPEAKERS_INTONATION_IN_SPOKEN_TEXT
- Meilinawati, L., & Leksono, R. P. (2017). *Sahabatku Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, RnD*. CV. Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keem). Gramedia Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, H. (2018). *Indonesia kusayang kelas dasar 1*. Thamasatpress.